

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung manis (*Zea mays saccharata* Strut) merupakan jenis tanaman hortikultura yang sering dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Menurut Rustiani (2015) menyatakan bahwa penyumbang makanan terbesar kedua yaitu jagung manis. Menurut Draseffi dkk (2015) menyatakan bahwa jagung manis merupakan tanaman pangan strategis sebagai bahan baku olahan industri. Namun dari hasil penelitian oleh Falatehan dan Wibowo (2008) menjelaskan bahwa di pasar domestik maupun dunia permintaan jagung manis setiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut Ariani dan Pasandaran (2005) dalam Anwar (2019) juga menyatakan bahwa masyarakat sering menggunakan jagung manis sebagai bahan baku olahan lauk pauk, bahan industri dan makanan selingan. Berikut tabel produksi jagung di Indonesia pada tahun 2014-2018:

Tabel 1.1 Data Produksi Jagung Manis Nasional Tahun 2014-2018

No.	Tahun	Produksi (ton)
1	2014	19,008,426
2	2015	19,612,435
3	2016	23,578,413
4	2017	28,924,015
5	2018	30,055,623

Sumber :Kementerian Pertanian Republik Indonesia(2019)

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi jagung manis setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tetapi, ada beberapa hal yang masih menjadi permasalahan yaitu ketersediaan benih bermutu yang masih terbatas. Menurut Iriany *et al.* (2011) menyatakan bahwa varietas yang dirilis oleh pemerintah masih sangat terbatas sehingga mempengaruhi harga jual. Maka dari itu dibutuhkan varietas baru yang memiliki daya hasil tinggi dan nantinya dapat membantu kebutuhan benih jagung manis.

Varietas hibrida jagung manis yang unggul sangat berdampak pada daya hasil dan membawa nama baik atau mutu dari suatu produk pertanian. Selain itu ketersediaan benih bermutu juga dapat meningkatkan produktivitas jagung manis. Menurut Nugraha *et al.* (2005) menyatakan bahwa banyaknya ketersediaan benih sangat mempengaruhi luas penyebaran suatu varietas. Selain itu, akibat ketersediaan benih bermutu kurang maka berdampak pada petani karena benih bermutu sulit untuk dijangkau. Peran pemulia tanaman sangat penting untuk menyediakan varietas hibrida jagung manis yang unggul untuk memenuhi kebutuhan benih jagung manis. Selain itu, pasar akan mudah menerima jagung manis dengan baik apabila memiliki ukuran tongkol yang besar, rasa manis dan biji banyak. Jumlah baris per tongkol jagung manis biasanya berkisar antara 13 sampai 20 baris.

Pembentukan varietas hibrida diawali dengan persilangan tetua yang memiliki karakter sesuai yang diharapkan. Setelah mendapatkan calon varietas hibrida yang diharapkan maka dilakukan uji daya hasil pendahuluan dengan membandingkan beberapa varietas unggul yang sudah memiliki nama baik dikalangan masyarakat. Uji daya hasil pendahuluan merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat potensi hasil atau daya hasil suatu calon varietas. Menurut Endelman *et al.* (2013) uji daya hasil pendahuluan bertujuan untuk calon varietas yang tidak memenuhi kriteria dalam menghasilkan daya hasil dan kemudian akan dievaluasi kembali. Sehingga calon varietas yang memiliki karakter kurang diminati maka tidak dilakukan uji selanjutnya.

Uji daya hasil pendahuluan dilakukan dengan cara menanam calon varietas hibrida dan varietas hibrida unggul atau leader yang paling diminati oleh petani jagung manis. uji daya hasil pendahuluan diamati dengan cara memperhatikan parameter pertumbuhan vegetatif, generative, panen dan pasca panen. CV. Aura Seed Indonesia telah memiliki dua calon varietas hibrida dan siap untuk di uji daya hasil pendahuluan. Untuk mendapatkan calon varietas hibrida yang diminati oleh masyarakat atau petani dilakukan uji daya hasil pendahuluan dengan tujuan untuk mengetahui potensi hasil atau daya hasil dan kualitas yang baik sehingga dapat

dilakukan uji selanjutnya yang nantinya akan menjadi varietas hibrida yang memiliki keunggulan dan siap untuk dilepas.

1.2 Rumusan Masalah

Jagung manis merupakan tanaman yang diminati oleh petani karena tergolong tanaman dan memiliki umur yang genjah. Sehingga petani membutuhkan benih yang dapat menghasilkan daya hasil jagung yang tinggi. Tetapi masih banyak kendala dalam membudidayakan jagung manis yaitu karena kurangnya benih bermutu baik dan ketersediaan benih bermutu yang rendah. Oleh karena itu perlu dilaksanakan penelitian untuk menguji daya hasil dengan tujuan untuk memilih calon varietas hibrida yang memiliki sifat unggul sesuai yang diinginkan oleh petani dan pasar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah calon varietas hibrida tanaman jagung manis yang diuji memiliki daya hasil lebih tinggi dari varietas hibrida pembanding?
2. Calon varietas hibrida mana yang mempunyai daya hasil lebih tinggi dari varietas hibrida pembanding?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui calon varietas hibrida tanaman jagung manis yang diuji memiliki daya hasil lebih tinggi dari varietas hibrida pembanding
2. Mengetahui calon varietas hibrida yang mempunyai daya hasil lebih tinggi dari varietas hibrida pembanding

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti : Mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperbanyak keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berpikir cerdas, inovatif dan profesional.
2. Bagi perguruan tinggi : Mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra Perguruan Tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan Bangsa dan Negara.

3. Bagi Masyarakat : Dapat memberikan informasi kepada petani dan produsenbenih dalam kegiatan budidaya tanaman jagung manis untuk mengetahui kemampuan suatu varietas hibrida yang memiliki daya hasil tinggi sehingga kebutuhan jagung manis dapat terpenuhi.